

## Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return on Assets* (RoA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025

Erlinda Fitri Handhayani<sup>1\*</sup>, Didin Rasyidin Wahyu<sup>2</sup>, Ombi Romli<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Manajemen, Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang Jakarta KM. 03 No. 1B, Kota Serang, Banten  
[erlindafitri039@gmail.com](mailto:erlindafitri039@gmail.com)

### Abstract

Return on Assets (ROA) is one of the profitability ratios used to measure a company's ability to generate profits through the effective utilization of its total assets. The achievement of Return on Assets (ROA) is influenced by several factors, including Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS). The purpose of this study was to examine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Return on Assets (ROA) in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative research method. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in eight companies that met the research criteria, with an observation period of five years (2021–2025) totaling 40 observations. The results indicate that, partially, Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on Return on Assets (ROA), as evidenced by a t-value greater than the t-table value ( $4.938 > 2.0262$ ) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Meanwhile, Earning Per Share (EPS) does not have a significant partial effect on Return on Assets (ROA), as indicated by a t-value lower than the t-table value ( $1.609 < 2.0262$ ) with a significance value of  $0.116 > 0.05$ . Simultaneously, Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on Return on Assets (ROA), as evidenced by an F-value greater than the F-table value ( $14.765 > 3.25$ ) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.444 indicates that NPM and EPS explain 44.4% of the variation in ROA, while the remaining 55.6% is influenced by other factors outside this study.

**Keywords:** Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Assets.

### Abstrak

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Pencapaian Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 40 observasi selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $4,938 > 2,0262$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $1,609 < 2,0262$ ) dengan signifikansi ( $0,116 > 0,05$ ). Secara simultan, Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dibuktikan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $14,765 > 3,25$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPM dan EPS sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets

Copyright (c) 2026 Erlinda Fitri Handhayani, Didin Rasyidin Wahyu, Ombi Romli

✉ Corresponding author: Erlinda Fitri Handhayani

Email Address: [erlindafitri039@gmail.com](mailto:erlindafitri039@gmail.com) (Jl. Raya Serang Jakarta KM. 03 No. 1B, Kota Serang, Banten)

Received 28 June 2026, Accepted 13 July 2026, Published 05 August 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing perusahaan di tengah dinamika perekonomian

global. Manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien agar mampu menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu indikator keberhasilan manajemen keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan manajerial maupun keputusan investasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rasio profitabilitas masih menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dan prospek keberlanjutan usahanya (Rahman & Sari, 2024; Prasetyo & Nugroho, 2025).

Salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui seluruh aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Bagi investor maupun kreditor, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan efektivitas operasional serta kemampuan perusahaan menciptakan profit secara berkelanjutan (Setiawan & Putri, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Sub sektor farmasi dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur lainnya. Industri farmasi membutuhkan investasi aset yang besar pada fasilitas produksi, penelitian, pengembangan produk, serta pemenuhan regulasi yang ketat. Setelah pandemi COVID-19, perusahaan farmasi menghadapi tantangan berupa perubahan permintaan pasar, kenaikan biaya produksi, serta persaingan produk yang semakin tinggi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola aset secara optimal agar tetap menghasilkan tingkat profitabilitas yang baik (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Return On Assets dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS). Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan, sedangkan Earning Per Share menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang beredar. Secara teoritis, semakin tinggi NPM dan EPS maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga ROA juga diperkirakan meningkat (Pratiwi & Handayani, 2024; Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap laporan keuangan beberapa perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, ditemukan bahwa perkembangan ROA tidak selalu sejalan dengan perubahan NPM maupun EPS. Pada beberapa perusahaan terjadi peningkatan Net Profit Margin, namun ROA justru mengalami penurunan akibat meningkatnya total aset yang belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan EPS tanpa diikuti kenaikan ROA secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu sesuai dengan konsep teoritis.

Fenomena tersebut mengindikasikan masih adanya variasi efektivitas pengelolaan aset pada perusahaan farmasi. Selain dipengaruhi oleh efisiensi operasional, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur aset, strategi investasi, biaya penelitian dan pengembangan, serta kondisi pasar yang berubah secara dinamis. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPM dan EPS terhadap ROA juga masih menunjukkan inkonsistensi sehingga menimbulkan research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return On Assets (ROA) telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas serta rasio pasar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Setiawan dan Putri (2023) membuktikan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan. Selanjutnya, Rahman dan Sari (2024) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan secara signifikan. Penelitian Pratiwi dan Handayani (2024) menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Prasetyo dan Nugroho (2025) menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap optimalisasi laba, sedangkan Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa Earning Per Share (EPS) menjadi salah satu indikator yang mampu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sekaligus mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA) telah banyak dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel EPS yang pada beberapa penelitian terbukti memengaruhi ROA, tetapi pada penelitian lain tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Perbedaan tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan empiris yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian berupa perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, yang merepresentasikan kondisi industri farmasi pada fase pascapandemi dan masa pemulihan ekonomi. Selain menggunakan data observasi terbaru, penelitian ini menguji secara simultan pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA) sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan ketiga variabel tersebut serta memperkaya literatur manajemen keuangan pada sektor farmasi di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sebanyak 13 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI; (2) memiliki data keuangan yang lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021–2025; dan (3) tidak memiliki laporan keuangan rugi selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi lima tahun, sehingga menghasilkan 40 unit observasi (8 x 5).

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                              |
|----|------|----------------------------------------------|
| 1  | DVLA | PT Darya- Varia Laboratoria Tbk              |
| 2  | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk                           |
| 3  | MERK | PT Merck Tbk                                 |
| 4  | SCPI | PT Organon Pharma Indonesia Tbk              |
| 5  | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 6  | SOHO | PT Soho Global Health Tbk                    |
| 7  | PEVE | PT Penta Valent Tbk                          |
| 8  | TSPC | PT Tempo Scan Pacific Tbk                    |

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri atas Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , dengan Y sebagai Return On Assets (ROA),  $X_1$  sebagai Net Profit Margin (NPM), dan  $X_2$  sebagai Earning Per Share (EPS).

## HASIL DAN DISKUSI

### *Uji Statistik Deskriptif*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan sebanyak 40 sampel. Variabel Return On Assets (Y) memiliki nilai minimum 3,00, maksimum 32,79, mean 12,0405, dan standar deviasi 6,85632. Variabel Net Profit Margin ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 1,01, maksimum 40,12, mean 14,0290, dan standar deviasi 10,66259. Sementara itu, variabel Earning Per Share ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 20,56, maksimum 544,00, mean 143,0175, dan standar deviasi 140,19444.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|--|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |  |
| 1 (Constant)              | 1,817                       | ,120       |                           | 15,087 | ,000 |                         |       |  |
| NPM (X1)                  | ,030                        | ,006       | ,611                      | 4,938  | ,000 | ,983                    | 1,017 |  |
| EPS (X2)                  | ,001                        | ,000       | ,199                      | 1,609  | ,116 | ,983                    | 1,017 |  |

a. Dependent Variable: LN ROA

**Uji t / Parsial****Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 4,938 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan ttabel sebesar 2,026. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $4,938 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

**Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA)**

Diperoleh nilai thitung variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 1,609 dan nilai signifikansi sebesar 0,116, sedangkan ttabel sebesar 2,026. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $1,609 < 2,026$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,116 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Tabel 3. Uji t

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |       |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
| 1                  | Regression | 4,858          | 2  | 2,429       | 14,765 | ,000b |
|                    | Residual   | 6,086          | 37 | ,164        |        |       |
|                    | Total      | 10,944         | 39 |             |        |       |

a. Dependent Variable: LN ROA  
b. Predictors: (Constant), EPS (X2), NPM (X1)

**Uji F / Simultan**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan Ftabel sebesar 3,25. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $14,765 > 3,25$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

**Pembahasan****Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung sebesar 4,938 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Net Profit Margin (NPM), maka semakin tinggi

pula Return On Assets (ROA). Peningkatan laba bersih yang diperoleh dari penjualan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

#### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,609 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi  $0,116 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini dapat terjadi karena Earning Per Share (EPS) lebih menggambarkan laba yang diperoleh setiap lembar saham, sedangkan Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sehingga perubahan Earning Per Share (EPS) belum tentu diikuti oleh perubahan Return On Assets (ROA) secara signifikan.

#### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,765 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,25 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa 44,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh NPM dan EPS, sedangkan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan ROA, meskipun secara parsial hanya NPM yang memberikan pengaruh signifikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, Earning Per Share (EPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial, sehingga perubahan nilai EPS belum tentu diikuti oleh perubahan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator profitabilitas internal perusahaan lebih mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dibandingkan indikator yang berorientasi pada keuntungan per lembar saham.

Secara simultan, Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga kedua variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan ketika dianalisis secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta optimalisasi pendapatan agar laba bersih yang

dihasilkan semakin tinggi dan mampu meningkatkan kinerja aset perusahaan. Selain itu, manajemen juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain di luar NPM dan EPS yang berpotensi memengaruhi ROA, seperti struktur modal, perputaran aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi makro. Dengan strategi pengelolaan keuangan yang komprehensif, perusahaan farmasi diharapkan mampu meningkatkan daya saing, mempertahankan pertumbuhan laba, serta menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2023). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 49(2), 437–471. <https://doi.org/10.1177/01492063221125149>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2023). *Principles of managerial finance* (9th Asia-Pacific ed.). Pearson.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2025). Financial performance and profitability analysis in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.24914/jeb.v28i1.8123>
- Pratiwi, R., & Handayani, S. (2024). The effect of net profit margin on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 117–128. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i2.8421>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Konsep dan aplikasi). Gramedia Pustaka Utama.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2026). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Rahman, M., & Sari, D. (2024). Financial ratio analysis and firm performance: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 24(3), 215–227. <https://doi.org/10.25124/jmi.v24i3.7825>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (5th Asia Global ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawan, H., & Putri, N. (2023). Profitability ratio as a determinant of company performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 130–142. <https://doi.org/10.9744/jak.25.2.130-142>

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

<https://doi.org/10.2307/1882010>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, R., Siregar, H., & Fauzi, M. (2025). Earnings per share and profitability: Evidence from public companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 29(1), 65–78.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v29i1.9456>